

PENINGKATAN KESADARAN STT DALAM PENGGULANGAN WABAH COVID 19 DI DESA SIBANG KAJA BANJAR SINTRIG

**Dewa Gede Agung Gana Kumara¹, Kadek Rahayu Puspawati²,
I Putu Surya Aditya Pratama³**

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dewagana@unmas.ac.id, rahayupuspa2388@gmail.com,

suryaaditya729@gmail.com

ABSTRAK

Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Sayangnya, masih banyak yang mengabaikan pentingnya protokol kesehatan di masa pandemic ini, salah satunya di desa sibang kaja banjar sintrig khususnya pada anggota STT. Kurangnya kesadaran anggota STT dalam menjalankan protokol kesehatan seperti penggunaan masker yang benar dan cara mencuci tangan dengan benar. Penyemprotan disinfektan sudah pernah dilakukan, tetapi pada masa new normal jarang dilakukan penyemprotan, karena kurangnya kesadaran anggota STT dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal terlebih lagi biaya dalam pembelian disinfektan cukup mahal. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan Kesadaran STT Karma Prasetya Banjar Sintrig untuk melakukan protokol kesehatan pada masa pandemic melalui kegiatan penyuluhan menggunakan masker dengan benar bila keluar rumah serta mencuci tangan saat memasuki lingkungan banjar dan memberikan pengetahuan cara membuat disinfektan serta melakukan penyemprotan. Hasil pengabdian masyarakat ini sudah berhasil diterapkan dengan baik dalam meningkatkan protokol kesehatan kepada anggota STT.

Kata kunci : Protokol kesehatan, STT

ANALISIS SITUASI

Dalam rangka upaya penanggulangan dini wabah COVID19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul

secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauran atau ruam kulit (Dinkes, 2020). Maka itu cara untuk mencegah penularan Covid-19 dengan menerapkan

pola hidup sehat serta menggunakan handsanitizer dan melakukan penyemprotan disinfektan.

Penyanitasi tangan atau Handsanitizer adalah cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan. Pemakaian penyanitasi tangan berbasis alkohol lebih disukai daripada mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih pada berbagai situasi di tempat pelayanan kesehatan. Penyanitasi tangan umumnya lebih efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleransi oleh tangan dibandingkan sabun dan air. Walaupun demikian, mencuci tangan harus tetap dilakukan jika kontaminasi dapat terlihat atau setelah menggunakan toilet. Penyanitasi tangan berbasis nonalkohol tidak direkomendasikan untuk digunakan secara umum. Diluar tempat layanan kesehatan, keefektifan pengguna penyanitasi tangan sebagai pengganti cuci tangan tidak didukung oleh bukti yang baik. Penyanitasi tangan tersedia dalam bentuk cairan gel dan busa.

Penyanitasi tangan berbasis alkohol biasanya mengandung beberapa kombinasi isopropil alkohol, etanol (etil alkohol), atau n-propanol. Kandungan alkohol 60 hingga 95% terbukti paling efektif. Namun, penggunaannya harus berhati-hati karena mudah terbakar. Penyanitasi tangan berbasis alkohol efektif melawan berbagai mikroorganisme tetapi tidak untuk spora. Beberapa jenis penyanitasi tangan mengandung senyawa seperti gliserol

untuk mencegah kulit kering. Jenis nonalkohol dapat mengandung benzalkonium klorida atau triklosan (Ambarwati, 2017).

Disinfektan adalah cairan pembersih yang umumnya dibuat dari hidrogen peroksida, creosote atau alkohol. Cairan tersebut digunakan untuk membunuh bakteri, virus kuman, protozoa dan mikroorganisme berbahaya lainnya pada permukaan benda mati atau ruangan.

Disinfektan dapat digunakan untuk membersihkan permukaan benda dengan cara mengusapkan larutan disinfektan pada bagian yang terkontaminasi, misalnya pada lantai, dinding, permukaan meja, daun pintu, saklar listrik dll. Penggunaan disinfektan dengan teknik *spray* atau *fogging* telah digunakan untuk mengendalikan jumlah antimikroba dan virus di ruangan yang berisiko tinggi. Pada ruangan yang sulit dijangkau biasanya digunakan sinar UV dengan panjang gelombang tertentu. Proses ini akan mencegah penularan mikroorganisma patogen dari permukaan benda ke manusia.

Terdapat beberapa produk disinfektan yang direkomendasikan untuk disinfeksi, misalnya sodium hipoklorit, amonium kuarternier (sejenis deterjen kationik), alkohol 70 % dan hidrogen peroksida. Perhatikan petunjuk penggunaan pada label agar produk dapat digunakan dengan efektif dan aman. Perlu diperhatikan, konsentrasi disinfektan yang digunakan serta waktu kontak antara objek dengan disinfektan

(antara 1 hingga 10 menit tergantung dari jenis disinfektan). Hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sarung tangan dan pastikan ventilasi yang baik untuk mengurangi paparan pada saat menggunakan disinfektan. (Rutala, 2019).



Gambar 1 Lokasi Pengabdian Masyarakat

Adapun lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa sibangkaja dengan mitra STT karma prasetya dengan Memberikan penyuluhan kepada anggota STT cara pencegahan virus Covid-19 secara klinis di masa pandemi covid 19 di era new normal Pada Desa Sibang kaja, Banjar Sintrig dengan dengan target sasaran anggota ST. Karma Prasetya.

STT Karma Prasetya merupakan STT yang terletak di desa sibang kaja. Anggota STT berjumlah 39 anggota. Menurut Ketua STT pembelajaran tentang protokol kesehatan sudah pernah dilakukan tetapi masih kurang optimal dilakukan oleh anggota STT.

Hasil observasi menunjukkan saat melakukan rapat masih ditemukan anggota STT berkerumun tanpa jaga

jarak dan masih banyak ditemukan Anggota STT desa sibang kaja banjar Sintrig tidak menggunakan masker dan tidak menggunakan masker dengan benar saat melakukan aktivitas di luar rumah mengingat pada masa new normal masih kurang kesadaran anggota STT terhadap menjalankan protokol kesehatan dan masih juga ditemukan anggota STT tidak mencuci tangan dengan benar saat memasuki area banjar. Penyemprotan disinfektan sudah pernah dilakukan, tetapi pada masa new normal jarang dilakukan penyemprotan, karena kurangnya kesadaran anggota STT dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal terlebih lagi biaya dalam pembelian disinfektan cukup mahal. Maka dari itu perlu melakukan pelatihan kepada anggota STT dalam pembuatan disinfektan yang nantinya dapat dilaksanakan oleh anggota STT dalam pembuatan disinfektan di masa new normal ini. Dengan demikian anggota STT dapat bisa membuat disinfektan sendiri agar lebih hemat dalam pembiayaan STT dan banjar.

PERUMUSAN MASALAH

Dari Analisis Situasi di atas, adapun perumusan masalah yang akan dibahas pada laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran anggota STT dalam menjalankan protokol kesehatan yang ditetapkan pada masa new normal

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari Perumusan masalah diatas adapun solusi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Pengetahuan kepada Anggota STT dengan menerapkan pola hidup sehat, cuci tangan dengan benar, memberikan masker, memberikan handsanitizer dan penyemprotan disinfektan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja pemberdayaan masyarakat mengenai protokol kesehatan terhadap anggota STT dan pelatihan cara membuat disinfektan. Pembagian masker dan hand sanitizer dilaksanakan sebanyak 1 kali dan pelatihan cara membuat disinfektan dilaksanakan sebanyak 2 kali.

Pada Kegiatan memberikan 10 masker dan melakukan cara memakai masker dengan benar serta menerapkan pola hidup sehat seperti mencuci tangan dengan benar saat memasuki lingkungan banjar dan memberikan 10 handsanitizer ke setiap anggota STT.



Gambar 2 pelatihan cara membuat disinfektan

Pada kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan cara membuat disinfektan dengan menggunakan bahan-bahan seperti cairan pemutih dan melakukan pencampuran dengan menyesuaikan takaran yaitu 30 ml cairan pemutih berbanding 1 liter air bersih serta melakukan tes kepada anggota STT.



Gambar 3 saat melakukan tes

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan Menuju New Normal Pada Warga Banjar Sintrig Desa Sibang Kaja Telah berhasil ditingkatkan melalui penerapan protokol kesehatan kepada anggota STT Karma Prasetya..

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah telah di optimalkan dengan baik oleh anggota STT Karma Prasetya banjar sintrig di desa sibang kaja mengenai menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dengan benar, cuci tangan dengan benar saat memasuki area banjar

serta pelatihan-pelatihan cara membuat disinfektan telah diterapkan dengan baik hingga sampai saat ini. Tim pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak menemukan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga program kerja bisa terealisasi 100%

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Kesadaran STT dalam Penaggulangi Wabah Covid 19 Di Desa Sibang Kaja Banjar Sintrig telah dijalankan dengan baik, anggotanya sangat ramah dan membantu pada saat menjalankan program kerja yang berlangsung hingga selesai. Anggota STT sangat mendukung tim pelaksana dengan adanya pegabdian masyarakat ini agar nantinya dapat menjalankan protokol kesehatan dengan baik. Program kerja di banjar sintig desa sibang kaja saat pengambilan dokumentasi berjalan lancar.

Program pengabdian masyarakat telah terealisasikan 100% agar setelah ini kegiatan yang telah dilaksanakan oleh anggota STT tetap menjaga pola hidup sehat serta menjalankan protokol kesehatan di desa Sibang kaja Banjar sintrig .

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes, 2020 Keputusan menteri kesehatan nomor HK 01.07/MENKES/104/2020 tentang penetapan infeksi Novel Coronavirus (infeksi 2019-nCoV)

Ambarwati, E.R; Prihastuti, 2017 "Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini", *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1): 45–52

Rutala, W A., Weber, D J. dan Healthcare Infection Control Practices Advisory Committee (HICPAC). 2019. Pedoman Disinfeksi dan Sterilisasi fasilitas kesehatan, 2008 Update: Mei 2019.